

Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Berkisar Merah Karya Ahmad Tohari

Abdul Fijal¹, Katharina Woli Namang*²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia.

¹ fijalabdul828@gmail.com, ² airincute@gmail.com

Alamat: Jl. Sudirman No. Kelurahan, Waioti, Kec. Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Korespondensi penulis: airincute@gmail.com*

Abstract. *This research will analyze social changes in the main character in the novel Berkisar Merah by Ahmad Tohari. The novel Berkisar Merah is an object in this research, a novel with a background of a woman's struggle in her life and Javanese culture in modern society which presents a new idea about cultural and social reconstruction which gives birth to new views, attitudes and ideas regarding humanitarian issues. The struggle of the female characters in the novel Bekisar Merah appears in an effort to fight all manifestations of gender injustice, in the form of subordination, stereotypes and violence. The struggle carried out by Lasi's character takes the form of arguments for the spirit of equality through the vision of his novel, rejection of violence against women's sexuality, as well as arguments for the truth about the meaning of women and men. Through the resistance of the female characters in the novel, it can be seen that the problem of male domination over women stems from gender issues, not sex. The aim of this research is to examine social changes in the main character in the novel Berkisar Merah by Ahmad Tohari. This type of research is qualitative research. The data in this research are words that come from novel quotations, and the data source in this research is the novel Berkisar Merah by Ahmad Tohari. The data collection technique used in this research is reading and taking notes. Data analysis technique by classifying data including social changes in the main character in the novel Berkisar Merah by Ahmad Tohari, marking the words and making conclusions.*

Keywords: Social Facts, Red Range, Social Change

Abstrak. Penelitian ini akan menganalisis perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari. Novel Berkisar Merah merupakan suatu objek dalam penelitian ini merupakan novel yang berlatar belakang perjuangan seorang perempuan dalam hidupnya dan kebudayaan Jawa dalam masyarakat modern yang menyajikan sebuah gagasan baru tentang rekonstruksi budaya dan sosial yang melahirkan pandangan, sikap, dan gagasan baru mengenai persoalan kemanusiaan. Perjuangan tokoh perempuan dalam novel Bekisar Merah, tampak dalam upaya untuk melawan segenap manifestasi ketidakadilan gender, berupa subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Perjuangan yang dilakukan tokoh Lasi berupa argumen spirit persamaan melalui visi novelnya, penolakan kekerasan seksualitas perempuan, serta argumen kebenaran tentang makna perempuan dan laki-laki. Melalui perlawanan tokoh perempuan dalam novel tersebut, dapat dilihat bahwa persoalan dominasi laki-laki atas perempuan bersumber dari persoalan gender, bukan seks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini yakni kata-kata yang berasal dari kutipan novel, dan sumber data pada penelitian ini yakni novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik analisis data dengan mengklasifikasikan data yang termasuk perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari,, menandai kata-kata tersebut dan membuat kesimpulan.

Kata kunci: Fakta Sosial, Berkisar Merah, Perubahan Sosial

1. LATAR BELAKANG

Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Suatu karya sastra dapat di katakan baik apabila karya sastra tersebut dapat mencerminkan jaman serta situasi dan kondisi yang berlaku dalam masyarakatnya. Sumardjo dan Saini K. M. (1991:9) mengatakan bahwa karya sastra yang baik

juga biasanya memiliki sifat-sifat yang abadi dengan memuat kebenaran hakiki yang selalu ada selama manusia masih ada.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya tertulis yang dibangun melalui unsur intrinsiknya. *Novel Bekisar Merah* merupakan Novel Berkisar Merah merupakan suatu objek dalam penelitian ini merupakan novel yang berlatar belakang perjuangan seorang perempuan dalam hidupnya dan kebudayaan Jawa dalam masyarakat modern yang menyajikan sebuah gagasan baru tentang rekonstruksi budaya dan sosial yang melahirkan pandangan, sikap, dan gagasan baru mengenai persoalan kemanusiaan. Perjuangan tokoh perempuan dalam novel *Bekisar Merah*, tampak dalam upaya untuk melawan segenap manifestasi ketidakadilan gender, berupa subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Perjuangan yang dilakukan tokoh Lasi berupa argumen spirit persamaan melalui visi novelnya, penolakan kekerasan seksualitas perempuan, serta argumen kebenaran tentang makna perempuan dan laki-laki. Melalui perlawanan tokoh perempuan dalam novel tersebut, dapat dilihat bahwa persoalan dominasi laki-laki atas perempuan bersumber dari persoalan gender, bukan seks.

Sastra mempresentasikan cerminan kehidupan, dan kehidupan itu sendiri ialah realitas sosial. Bisa disebutkan bahwa sastra berdampingan dengan lembaga sosial masyarakat. Dalam hal ini, kehidupan meliputi korelasi antara manusia, antara masyarakat dan manusia, antara manusia dan antara kejadian yang terjadi dalam benak manusia. Namun kejadian berlangsung dalam benak manusia kerap kali menjadi bahan sastra, cerminan hubungannya dengan orang lain atau masyarakat (Damono,2002).

Peradopo (dalam suwardi,2011) mengemukakan bahwa tujuan penelitian sastra adalah untuk memahami makna karya sastra sedalam –dalamnya. Artinya, penelitian sastra dapat juga berfungsi bagi kepentingan diluar sastra dan kemajuan itu sendiri. Kepentingan diluar sastra, antara lain penelitian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek diluar sastra, seperti agama, filsafat, moral, dan sebagainya. Sedangkan, kepentingan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra.

Cerita dalam novel *bekisar merah* ini menyinggung tentang pemerintah agar bisa melihat kesejahteraan rakyat miskin biasanya di desa-desa terpencil yang bekerja begitu keras bahkan mereka pun bisa terancam namun hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil kerja kerasnya mereka. Dalam novel *berkisar merah* ini dia bercerita atau menjelaskan suatu peristiwa yang sesuai dengan realita dunia atau hal yang sesuai dengan masyarakat itu alami oleh sebab itu penulis ingin mengkaji analisis sosiologi sastra dalam novel *bekisar merah*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif dipergunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sosiologi sastra pada novel *berkisar merah* karya Ahmad Tohari. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami beberapa aspek dari fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang berupa teks, wawancara, atau pengamatan, dengan tujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu terhadap fenomena tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini yakni kata -kata yang berasal dari kutipan novel, dan sumber data pada penelitian ini yakni novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Teknik analisis data dengan mengklasifikasikan data yang termasuk perubahan sosial pada tokoh utama dalam novel *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari,, menandai kata-kata tersebut dan membuat kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian novel

Novel berasal dari bahasa Italia *novela*, dalam bahasa Jerman novel yang berarti sebuah barang yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novel* dan *novele* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *noveau* (Inggris; *novelete*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek . Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel menurut KBB adalah “ karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelakunya

Pengertian sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socios* yang berarti kawan atau teman. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan dari bahasanya dapat diperoleh definisi secara singkat tentang sosiologi yakni ilmu pengetahuan. Menurut Soerjono Soekanto (1982), bahwa perkembangan dari perhatian terhadap masyarakat seperti diuraikan di atas terjadi pada tiap-tiap masyarakat di dunia ini. Pemikiran terhadap masyarakat lambat laun mendapat bentuk sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dinamakan sosiologi pertama kali terjadi di benua Eropa. Banyak usaha-usaha baik bersifat ilmiah maupun yang bersifat non ilmiah telah berusaha membentuk sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.

Sosiologi sebagai pendekatan sastra

Pendekatan yang dilakukan terhadap karya sastra pada dasarnya ada dua, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur novel yang diangkat dari segi isi karya sastra, seperti tema, alur atau plot, perwatakan, gaya bahasa dan penokohan. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya yang kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 2003:3).

4. HASIL PENELITIAN

Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Berkisar Merah

Fakta Sosial

“Ditebangi? Oh, ya, aku baru sadar sekarang, kawat listrik akan menjalar ke mana, banyak pohon kelapa akan dirobohkan.”

“Ya. Banyak penyadap datang kepadaku karena mereka harus merelakan pohon-pohon kelapa sumber penghidupan mereka dirobohkan tanpa uang pengganti. Tetapi aku tak bisa berbuat apa-apa. (Halaman 291)

Dari kutipan diatas menceritakan tentang sebuah aturan dalam masyarakat bahwa pohon-pohon kelapa para penyadap dan akan dirobohkan karena listrik akan mulai memasuki desa Karang surga mereka para penyadap bingung dan tidak tahu harus berbuat apa-apa bahkan uang pengganti untuk pohon kelapa pun mereka tidak dapatkan.

Perilaku sosial

“Bila aku kembali aku merasa pasti semua orang karang soga tetap seperti dulu atau malah lebih senang menyakiti aku”. (176)

Kutipan di atas diceritakan bahwa nasi sangat sedih dan kecewa setelah kejadian yang menimpa rumah tangganya bersama darsa, rasa sakit hatinya menghujam dada lasi, menurutnya perbuatan dosa sungguh keterlaluan.

Hukum pada novel bekisar merah berikut bukti pernyataan;

Atau tentang cimeng: ayahnya harus masuk penjara selama 5 bulan karena kedekatan membawa cabang-cabang kayu pinus yang dipanggil di tepi hutan untuk kayu bakar, padahal barang yang dibawa itu hanyalah sisa curian sekelompok maling yang direstui mandor hutan sendiri “ (halaman 121)

Dari kutipan diatas menceritakan tentang para penyedap yang mencari kayu di hutan untuk dijadikan kayu bakar untuk mengolah nira, ayat Gmail merupakan salah satu warga yang tertangkap basah oleh mandar hutan ketika sedang mengambil kayu-kayu hutan yang tidak seberapa, namun hukuman yang, iya terima sangat membuatnya sedih karena anak dan istrinya harus membanting tulang demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ayah cimeng harus dipenjara dengan tuduhan pencurian.

Orang-orang perempuan mengurus darsa dan lasi. Celana pendek darsa yang basah dilepas dengan hati. Ada yang memaksa dosa menegak telur ayam mentah. Mereka lega setelah menemukan tubuh darsa nyaris tanpa cedera kecuali beberapa luka goresan pada tangan dan punggung. Tetapi bau kencing terasa sangat menyengat Lasi pun ciuman setelah seorang perempuan meniup telinganya (halaman 21).

Dari kutipan diatas terdapat norma sosial yaitu gotong royong antar masyarakat, kebiasaan yang dilakukan warga desa Apabila ada yang terkena musibah adalah saling membantu seperti yang terjadi pada dasar ketika terjatuh dari pohon kelapa, tetangga datang untuk menolong dan mengurus data yang tengah kesakitan.

“Sejak kecil ganja tahu teman-teman lelaki dan perempuan sering terpaksa meninggalkan kegembiraan main gasing atau kelereng karena harus membantu orang tua mencari kayu. Karena sebab yang sama teman-teman bermain ganja kebanyakan putus di jalan sebelum tamat sekolah dasar halaman.(121 halaman).

Kutipan diatas menceritakan bahwa pendidikan masyarakat dalam novel bekisar merah ini hanya sampai menginjak sekolah dasar, permasalahan hidup membuat masyarakat desa harus merelakan anak-anak mereka tidak bersekolah demi membantu orang tua mencari nafkah. Kalaupun ada warga desa sampai bersekolah tinggi seperti Kanjat. Bagi mereka itu hanya diperuntukkan kepada orang yang kaya saja sedangkan mereka tidak mungkin sebab untuk makan saja susah apalagi untuk bersekolah tinggi.

“Tetapi kebanyakan orang percaya bahwa semua ke sontoloyaan darsa bermula dari akal-akalan Bonek. Syifa yang cacat dan sangat pemalu kurang layak dianggap punya keberanian menggoda darsa. Ketuan sekretaris seorang penutur dengan gaya sangat meyakinkan berkata, orang pertama yang tahu akan kesembuhan darsa tentulah Bonek sendiri. Kata penutur ini, kesembuhan dari saya tidak boleh dibuktikan langsung pada istrinya, melainkan harus kepada orang lain lebih dahulu. Kata penutur itu pula, yang demikian adalah syarat yang biasa dilakukan oleh dukun lemah pucuk seperti Bonek.”

Dari kutipan di atas diceritakan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh darsa kepada Syifa adalah suruhan dari Bonek, muni sengaja ingin menjebak dosa sehingga menjadikan sifat sebagai umpannya dan dasar lah yang harus bertanggung jawab atas semua perbuatannya itu.

Analisis Perubahan Sosial Pada Tokoh Utama dalam Novel Bekisar Merah

Bertentangan atau konflik berikut bukti pernyataannya:

“Semua yang hadir diam. Mereka membenarkan box yang terjadi tetapi mereka juga tahu apa artinya bila lazim meminjam uang kepada pak tir. Nantilah kita boleh lagi menjual gulanya kepada pedagang lain dan harga yang diterimanya selalu lebih rendah. Malangnya bagi istri seorang penyedap kepahitan ini masih lebih manis daripada memberikan suami tak berdaya dan terus-menerus menggerang kesakitan (halaman 24).

Kutipan di atas wanita yang menunjukkan bahwa pertentangan dan konflik terjadi di antara masyarakat di desa Karang sog, kehidupan sebagai penyedap khilafah tidaklah mudah, bahkan untuk meminjam uang mereka rela untuk memohon dan mengemis kepada pengepul gula. Seperti yang terjadi pada Lasi ataupun istri-istri para penyedap lainnya yang pernah memiliki pengalaman yang serupa dengan lasi.

Timbunan kebudayaan dan penemuan baru berikut bukti pernyataan:

- a. *“Maka lusi mulai belajar menikmati dunianya yang baru, berusaha yakin bahwa dirinya memang cantik dan pantas menjadi bagian dari kehidupan orang-orang kaya, semua itu adalah pandum yang tak perlu ditolak. Jadi Lasi bisa merasa benar-benar senang ketika misalnya, misalnya suatu kali diajak Handra beni terbang ke Bali. Atas desakan sanad dengan pakaian renang yang tipis dan sangat ketat. Bener ya Mandra beni tertawa-tawa di pinggir kolam.. banyak mata lelaki menatap lasi, dan lama-kelamaan Lasi merasa nikmat jadi pusat perhatian banyak lelaki (halaman 265).*

Dari kutipan di atas diceritakan bahwa nasi yang dulu sebagai wanita desa yang polos, pemalu dan dengan ciri khasnya sebagai wanita Jawa yang selalu memakai baju kebaya dan menggulung rambut dengan kesederhanaannya. Kini mengalami perubahan etika tinggal di kota. Kebudayaan kota yang kebanyakannya sudah mengalami kemajuan dan modernisasi membuat relasi lupa diri. Seperti kutipan di atas menceritakan betapa Lasi merasa senang menjadi pusat perhatian orang-orang yang ada di sekitarnya, dengan menggunakan baju renang yang ketat dan tipis padahal di desa Lasi tidak pernah menggunakan busana ketat ataupun tipis.

- b. ... *Atau karena darsa setidaknya tidak buruk. Memang tidak juga bagus tetapi sosok pelatihannya jelas. Badannya seimbang dan ototnya liat. Gas otot para penyadap. Apalagi darsa masih sangat muda usianya hanya beberapa tahun di atas selasih.*

Pada kutipan teks di atas digambarkan secara jelas bagaimana tokoh darsa membuat perempuan terpesona akan membentuk badannya yang seimbang dan otot khas pada penyadap. Bahwasanya badan dan otot yang dimiliki data mempunyai keindahan tersendiri dibandingkan laki-laki lainnya Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya keindahan badan sebagai aspek fisik bagi seorang laki-laki dari segi musik mampu mempengaruhi perasaan seseorang perempuan dan merupakan salah satu aspek fisik yang penting dalam mengikat lawan jenis.

- c. “ *ayahmu seperti Cina dan agak lucu apabila pakai kain sarung dan kopiah.*

Pada kutipan di atas digambarkan sangat jelas bagaimana menceritakan secara jelas bagaimana penampilan Marzuki Aya Lucy ketika memakai kain sarung dan kopiah sehingga terlihat seperti orang Cina.

- d. *Sebagai benderes, penyadap Mira kelapa, darsa sudah bisa nurun naik belasan pohon dalam tujuan untuk mengangkat pongkor yang sudah penuh Mira dan memasang pongkor baru.*

Pada kutipan teks novel tersebut nampak bagaimana dari saya menjadi tulang punggung keluarganya yang bekerja sebagai penderes penyadap nira kelapa yang kesehariannya turun naik balasan pohon untuk mengangkat pongkor yang sudah penuh dengan nira

- e. *Kata” tidak apa-apa” yang selalu diulang dengan senyum bunek yang ringan akhirnya mampu membangkitkan kepercayaannya darsa, percaya bahwa cacat tubuh yang disandangnya hanya masalah sementara , tidak apa-apa dan tidak mustahil bunek bisa mengatasinya maka darsa makin patuh kepada bunek.*

Kutipan diatas menceritakan toko yang dapat dipercaya eyang mus iya menjadi tokoh yang selalu memberikan nasehat baik dan menyarankan jalan keluar pada setiap permasalahan.

- f. *Bila kamu percaya segala kebaikan datang dari Gusti dan yang sulit-sulit datang dari dirimu sendiri ,hanya kepada Gusti pula kamu harus meminta pertolongan untuk mendapat jalan keluar. Jadi, lakukan pertobatan lalu berdoa dan berdoa. Bila masih ada jodoh, Takan lasi lepas dari tanganmu percayalah,*

Dari kutipan diatas menunjukkan watak eang mus sebagai tokoh penengah konflik. Watak tersebut juga menguatkan bukti bahwa pengarang, melalui toko eang mus ingin menyampaikan pesan tentang nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan agama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa novel Berkisar Merah karya Ahmad Tohari terdapat fakta sosial dan perilaku sosial yang terjadi di masyarakat contohnya dalam novel Berkisar Merah ini adalah perjuangan seorang perempuan dalam hidupnya dan kebudayaan Jawa dalam masyarakat modern yang menyajikan sebuah gagasan baru tentang rekonstruksi budaya dan sosial yang melahirkan pandangan, sikap, dan gagasan baru mengenai persoalan kemanusiaan. Perjuangan tokoh perempuan dalam novel Bekisar Merah, tampak dalam upaya untuk melawan segenap manifestasi ketidakadilan gender, berupa subordinasi, stereotip, dan kekerasan. Perjuangan yang dilakukan tokoh Lasi berupa argumen spirit persamaan melalui visi novelnya, penolakan kekerasan seksualitas perempuan, serta argumen kebenaran tentang makna perempuan dan laki-laki. Melalui perlawanan tokoh perempuan dalam novel tersebut, dapat dilihat bahwa persoalan dominasi laki-laki atas perempuan bersumber dari persoalan gender, bukan seks.

DAFTAR REFERENSI

- Damono, S. (2002). Pedoman penelitian sastra. Jakarta: Depdiknas.
- Soekanto, S. (1982). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sumardjo, J., & Saini. (1997). Apresiasi kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tohari, A. (2017). Bekisar Merah. Jakarta: PT Gramedia.